

Pembangunan Modal Manusia Masyarakat Desa di Kabupaten Konawe Kepulauan melalui Program Beasiswa Wawonii Cerdas

¹ Aldi, ² Jamaluddin Hos

^{1,2} Pascasarjana, Universitas Halu Oleo

Korespondensi Penulis: aldimone1999@gmail.com, jamaluddin_hos@uho.ac.id

Abstrak: Pembangunan sumber daya manusia masyarakat desa merupakan aspek penting dalam pembangunan perdesaan, terutama di wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Pendidikan tinggi dipandang sebagai investasi modal manusia yang dapat meningkatkan kapasitas individu sekaligus mendorong perubahan sosial di tingkat komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Beasiswa Wawonii Cerdas dalam pembangunan sumber daya masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan ditentukan secara purposive, meliputi mahasiswa penerima beasiswa, keluarga mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pengelola program beasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beasiswa Wawonii Cerdas berperan dalam menurunkan hambatan ekonomi pemuda desa untuk melanjutkan pendidikan tinggi serta mendorong perubahan aspirasi pendidikan di tingkat keluarga dan masyarakat desa. Program ini berfungsi sebagai bentuk investasi publik daerah dalam penguatan modal manusia, yang bekerja pada level individu, keluarga, dan komunitas desa. Meskipun demikian, efektivitas program masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan komponen bantuan yang masih berfokus pada UKT, ketepatan waktu pencairan, serta kesenjangan akses administrasi di wilayah desa kepulauan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Beasiswa Wawonii Cerdas memiliki kontribusi penting dalam pembangunan sumber daya manusia desa, namun memerlukan penguatan sistem dan keberlanjutan kebijakan agar manfaat jangka panjang investasi pendidikan dapat lebih optimal.

Kata kunci: pembangunan desa, modal manusia, beasiswa, pendidikan tinggi, Konawe Kepulauan

Abstract: Human resource development in rural communities is an important aspect of rural development, especially in island regions with limited access to education. Higher education is seen as an investment in human capital that can enhance individual capacity while also driving social change at the community level. This research aims to analyse the role of the Wawonii Smart Scholarship Program in community resource development in Konawe Kepulauan Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The informants were selected purposively, including scholarship recipients, students' families, village officials, community leaders, and scholarship program managers. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, field observations, literature studies, and documentation. The research results show that the Wawonii Smart Scholarship plays a role in reducing economic barriers for rural youth to pursue higher education and in encouraging changes in educational aspirations at the family and village community levels. This program serves as a form of local public investment in strengthening human capital, operating at the individual, family, and village community levels. Nevertheless, the program's effectiveness still faces challenges, particularly regarding the limitations of the assistance component, which remains focused on tuition fees, the timeliness of disbursement, and gaps in administrative access in island village areas. This research concludes that the Wawonii Smart Scholarship makes a significant contribution to village

human resource development, but requires system strengthening and policy sustainability to optimise the long-term benefits of educational investment.

Keywords: rural development, human capital, scholarships, higher education, Konawe Kepulauan

Article History :

Received 22-11-2025; Revised 25-12-2025; Accepted 02-01-2026

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas manusia atau modal manusia (Gilaninia, 2015). Pendidikan memegang peranan strategis karena berfungsi sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kapasitas individu, memperluas pilihan hidup, serta mendorong perubahan sosial di tingkat komunitas (Kulla et al., 2018). Dalam perspektif sosiologi perdesaan, pendidikan tidak hanya berdampak pada individu yang menempuhnya, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial desa, seperti meningkatnya aspirasi keluarga terhadap pendidikan tinggi, pergeseran preferensi pekerjaan, serta terbukanya peluang mobilitas sosial bagi generasi muda.

Namun demikian, akses masyarakat desa terhadap pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai hambatan struktural. Faktor keterbatasan ekonomi keluarga, jarak geografis, minimnya fasilitas pendidikan, serta ketimpangan informasi menjadi kendala utama, terutama di wilayah kepulauan (Hasanah, 2025). Kondisi ini menyebabkan banyak lulusan sekolah menengah di desa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan memilih alternatif lain seperti bekerja di sektor informal, berkebun, menikah, atau bahkan menganggur.

Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan salah satu wilayah kepulauan yang menghadapi tantangan tersebut. Hasil wawancara awal dengan lulusan SMA menunjukkan bahwa sekitar 90% responden tidak melanjutkan pendidikan tinggi karena keterbatasan ekonomi orang tua. Fakta ini menggambarkan bahwa persoalan pendidikan di wilayah kepulauan tidak semata-mata berkaitan dengan minat atau kemampuan akademik, melainkan lebih pada keterbatasan akses dan daya dukung ekonomi keluarga. Jika kondisi ini dibiarkan, maka pembangunan sumber daya manusia desa berpotensi mengalami stagnasi dan berdampak pada rendahnya kapasitas pembangunan daerah dalam jangka panjang.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan meluncurkan Program Beasiswa Wawonii Cerdas (BWC) sejak tahun 2016. Program ini dirancang untuk membantu pemuda-pemudi asal desa agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi, sekaligus meringankan beban ekonomi keluarga. Pada tahap awal pelaksanaannya, program ini telah menjangkau 811 mahasiswa dari berbagai jenjang pendidikan. Keberlanjutan program ini juga tetap terjaga meskipun terjadi pergantian kepemimpinan daerah, yang ditunjukkan dengan dibukanya kembali pendaftaran beasiswa pada tahun 2025 melalui pengumuman resmi pemerintah daerah.

Program Beasiswa Wawonii Cerdas menyediakan beberapa kategori bantuan, yaitu beasiswa berprestasi, beasiswa kurang mampu, dan beasiswa prestasi non-akademik, dengan

cakupan jenjang pendidikan dari diploma hingga pascasarjana. Keberagaman jenis beasiswa ini penting dalam konteks perdesaan karena kondisi sosial-ekonomi dan capaian pendidikan masyarakat desa bersifat heterogen. Dengan demikian, program beasiswa tidak hanya menyasar mahasiswa berprestasi secara akademik, tetapi juga mahasiswa dari keluarga kurang mampu serta mereka yang memiliki potensi dan prestasi di bidang non-akademik (Iqbal & Hidayat, 2023).

Meskipun program beasiswa telah banyak dikaji sebagai instrumen peningkatan akses pendidikan, sebagian besar penelitian masih menempatkan beasiswa sebatas sebagai bantuan ekonomi atau kebijakan pendidikan formal. Kajian yang secara khusus menempatkan beasiswa sebagai instrumen pembangunan modal manusia dan perubahan sosial di masyarakat desa, khususnya di wilayah kepulauan, masih relatif terbatas. Padahal, dalam konteks perdesaan, beasiswa berpotensi memengaruhi lebih dari sekadar keberlanjutan studi, tetapi juga aspirasi pendidikan, motivasi pemuda, dinamika keluarga, serta peluang mobilitas sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran Program Beasiswa Wawonii Cerdas dalam pembangunan sumber daya masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan. Kajian ini tidak hanya melihat beasiswa sebagai bantuan biaya pendidikan, tetapi sebagai bagian dari strategi pembangunan perdesaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas modal manusia dan perubahan sosial di tingkat desa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosiologi perdesaan serta menjadi bahan refleksi dan evaluasi kebijakan pembangunan sumber daya manusia di daerah kepulauan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran Beasiswa Wawonii Cerdas dalam pembangunan sumber daya masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan, khususnya melalui dukungan pendidikan bagi mahasiswa asal desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sesuai penjelasan Sugiyono, (2010). bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan kondisi alami suatu objek, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data.

Dalam menentukan informan, digunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu agar relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih meliputi: (1) mahasiswa penerima Beasiswa Wawonii Cerdas dari kategori beasiswa berprestasi, kurang mampu, dan prestasi non-akademik; (2) orang tua atau keluarga mahasiswa untuk melihat kondisi serta dukungan dari keluarga; (3) perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menilai dampak sosial di tingkat desa; serta (4) pengelola program beasiswa dari instansi terkait. Pemilihan informan juga mempertimbangkan asal desa, yakni desa dengan jumlah penerima beasiswa yang relatif banyak dan desa dengan jumlah penerima yang relatif sedikit, sehingga gambaran mengenai program ini menjadi lebih seimbang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, studi pustaka, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara

langsung dengan para informan untuk menggali pengalaman penerima beasiswa, perubahan motivasi, serta manfaat yang dirasakan oleh keluarga dan lingkungan desa. Observasi lapangan bertujuan untuk melihat kondisi sosial di desa serta situasi yang berkaitan dengan kelangsungan pendidikan mahasiswa. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat analisis melalui teori-teori sosiologi perdesaan dan penelitian terdahulu, sementara dokumentasi melengkapi data dengan catatan lapangan dan dokumen pendukung terkait program beasiswa.

PEMBAHASAN

Program Beasiswa Wawonii Cerdas (BWC) merupakan kebijakan publik daerah yang berperan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan biaya pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen intervensi untuk mengurangi hambatan struktural pendidikan dan mendorong perubahan sosial di wilayah perdesaan kepulauan. Oleh karena itu, pembahasan ini menempatkan BWC dalam kerangka pembangunan modal manusia yang bekerja pada level individu, keluarga, dan komunitas desa.

Dalam Teori Modal Manusia, Becker (1964) memandang pendidikan sebagai investasi yang meningkatkan kapasitas dan produktivitas individu sehingga menghasilkan manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks perdesaan dan wilayah kepulauan, keputusan investasi pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh pertimbangan rasional-ekonomis, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, nilai sosial, dan keterbatasan struktural wilayah (Niken Wilantari, 2021).

1. Beasiswa Wawonii Cerdas sebagai Investasi Modal Manusia Pemuda Desa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga masih menjadi hambatan utama bagi pemuda desa di Kabupaten Konawe Kepulauan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kondisi ini mendorong sebagian lulusan sekolah menengah memilih berhenti melanjutkan pendidikan dan memasuki sektor kerja informal. Dalam konteks tersebut, Beasiswa Wawonii Cerdas berfungsi sebagai mekanisme kebijakan yang menurunkan hambatan struktural terhadap investasi pendidikan.

Keberadaan beasiswa memungkinkan pemuda desa melanjutkan pendidikan tanpa sepenuhnya bergantung pada kemampuan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik dapat berperan sebagai instrumen koreksi ketimpangan akses pendidikan di wilayah desa dan kepulauan. Investasi modal manusia melalui BWC tidak hanya berdampak pada individu penerima, tetapi juga memengaruhi orientasi pendidikan keluarga sebagai unit sosial utama dalam pengambilan keputusan pendidikan. Namun demikian, temuan penelitian juga mengindikasikan adanya risiko *underinvestment in human capital*. Skema bantuan yang masih berfokus pada pembiayaan UKT belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil mahasiswa desa, seperti biaya hidup dan kebutuhan pendukung studi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi keberlanjutan studi dan kualitas proses pembelajaran, sehingga efektivitas investasi modal manusia sangat bergantung pada kelengkapan komponen bantuan.

2. Kebijakan Beasiswa sebagai Instrumen Pembangunan Daerah

Keberlanjutan Program Beasiswa Wawonii Cerdas yang didukung oleh regulasi daerah menunjukkan bahwa beasiswa diposisikan sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia jangka panjang. Konsistensi pelaksanaan program, termasuk setelah pergantian kepemimpinan daerah, mengindikasikan adanya komitmen kelembagaan terhadap pembangunan SDM. Dalam konteks pembangunan daerah, investasi pendidikan membutuhkan waktu untuk menghasilkan dampak yang nyata. Pendidikan tinggi berkontribusi secara bertahap melalui peningkatan kapasitas individu, pengalaman sosial, dan jaringan yang diperoleh mahasiswa selama studi. Oleh karena itu, kesinambungan kebijakan menjadi prasyarat penting agar investasi pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat desa.

Ragam kategori beasiswa berprestasi, kurang mampu, dan prestasi non-akademik— mencerminkan upaya pemerintah daerah menjangkau kondisi sosial masyarakat desa yang heterogen. Dalam perspektif modal manusia, variasi ini dapat dipahami sebagai strategi memperluas jalur investasi pendidikan berdasarkan potensi dan kebutuhan pemuda desa.

3. Kesesuaian Kebijakan dan Efektivitas Implementasi Program

Secara normatif, implementasi Beasiswa Wawonii Cerdas sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 12 ayat (1) huruf c, yang menjamin hak peserta didik berprestasi dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh beasiswa. Kesesuaian ini menegaskan bahwa BWC merupakan bagian dari implementasi kebijakan pendidikan nasional di tingkat daerah.

Secara empiris, temuan penelitian menunjukkan bahwa beasiswa memberikan dampak nyata terhadap kemudahan pembiayaan pendidikan. Di Kelurahan Langara Laut, Kecamatan Wawonii Barat, sekitar 70% mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi terakomodasi oleh program beasiswa. Capaian ini menunjukkan bahwa BWC berfungsi efektif dalam memperluas partisipasi pendidikan tinggi di wilayah kepulauan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan publik, implementasi beasiswa tetap memerlukan penyempurnaan. Fokus bantuan yang masih dominan pada UKT serta persoalan ketepatan waktu pencairan menunjukkan perlunya penguatan sistem pengelolaan dan integrasi data penerima beasiswa agar manfaat jangka panjang program dapat dimaksimalkan.

4. Pelayanan Administrasi dan Akses Program

Pelayanan administrasi merupakan gerbang awal akses terhadap investasi pendidikan. Digitalisasi layanan pendaftaran BWC terbukti mempermudah mahasiswa desa dalam mengakses informasi dan mengurus administrasi beasiswa tanpa harus menghadapi hambatan jarak dan biaya transportasi. Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital dan akses internet yang belum merata berpotensi menciptakan ketimpangan akses antarwilayah desa. Oleh karena itu, efektivitas pelayanan administrasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh dukungan pendampingan sosial di tingkat desa.

5. Fasilitas Bantuan dan Keberlanjutan Studi

Keberlanjutan studi merupakan indikator penting keberhasilan investasi modal manusia. Beasiswa Wawonii Cerdas terbukti membantu mahasiswa dalam memenuhi kewajiban akademik utama, seperti pembayaran UKT. Namun, kebutuhan mahasiswa desa tidak terbatas pada biaya kuliah, melainkan juga mencakup biaya hidup dan kebutuhan pendukung studi lainnya.

Apabila komponen bantuan tidak mencakup kebutuhan tersebut, mahasiswa berpotensi mengalami tekanan ekonomi yang dapat mengganggu fokus belajar. Dalam perspektif modal manusia, kondisi ini mencerminkan investasi pendidikan yang belum optimal, sehingga penyempurnaan komponen bantuan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan investasi pendidikan.

6. Keadilan Pelayanan dan Legitimasi Sosial Program

Keadilan pelayanan merupakan faktor penting dalam menjaga legitimasi sosial program beasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi keadilan dan transparansi dalam proses seleksi berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program. Dalam konteks perdesaan, legitimasi sosial program mendorong partisipasi masyarakat dan dukungan keluarga terhadap pendidikan anak. Dengan demikian, keadilan pelayanan tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program secara sosial.

7. Motivasi Pendidikan dan Peran Keluarga

Keputusan melanjutkan pendidikan tinggi di masyarakat desa merupakan hasil interaksi antara motivasi individu dan dukungan keluarga. Beasiswa berperan sebagai pemicu awal yang menurunkan hambatan biaya, sementara keluarga berfungsi sebagai penguat keputusan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi modal manusia di masyarakat desa bersifat sosial dan kolektif. Dengan demikian, efektivitas beasiswa sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebagai institusi nilai dalam kehidupan masyarakat desa.

8. Dampak Program terhadap Pembangunan SDM Desa

Dampak Beasiswa Wawonii Cerdas dapat dilihat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, program ini meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Dalam jangka panjang, beasiswa berpotensi mendorong mobilitas sosial, perubahan aspirasi pendidikan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa. Apabila lulusan pendidikan tinggi kembali dan berkontribusi di daerah asal, investasi pendidikan akan memberikan manfaat ganda bagi pembangunan desa dan daerah.

9. Tantangan dan Ruang Penguatan Program

Meskipun menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan program, antara lain keterbatasan komponen bantuan, kesenjangan akses digital, dan perlunya pendampingan di tingkat desa. Tantangan ini mencerminkan kompleksitas pembangunan SDM di wilayah kepulauan dan bukan kegagalan kebijakan.

Oleh karena itu, penguatan sistem pengelolaan, integrasi data, dan penyempurnaan skema bantuan menjadi langkah penting agar investasi modal manusia dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan.

Program Beasiswa Wawonii Cerdas (BWC) berperan sebagai kebijakan yang mendukung pembangunan sumber daya masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan melalui peningkatan akses pemuda-pemudi desa terhadap pendidikan tinggi. Program ini membantu mengurangi hambatan utama melanjutkan kuliah, terutama keterbatasan biaya, sehingga mahasiswa lebih terbantu untuk memulai dan mempertahankan proses studi. Ditinjau menggunakan Teori Modal Manusia, BWC dapat dipahami sebagai bentuk investasi publik yang memperkuat kualitas SDM daerah. Pelayanan administrasi yang memanfaatkan layanan daring memudahkan akses informasi dan proses pendaftaran, sementara fasilitas bantuan beasiswa membantu meringankan beban finansial keluarga. Keadilan pelayanan yang tidak membeda-bedakan status sosial-ekonomi ikut menjaga kepercayaan masyarakat terhadap program.

Meskipun demikian, efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh beasiswa, tetapi juga dipengaruhi dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Karena itu, penguatan program perlu diarahkan pada penyempurnaan komponen bantuan agar lebih sesuai kebutuhan mahasiswa dan penguatan dukungan sosial agar manfaat beasiswa semakin besar. Secara keseluruhan, BWC memiliki kontribusi penting dalam mendorong peningkatan kualitas SDM dan pembangunan masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan.

KESIMPULAN

Program Beasiswa Wawonii Cerdas berperan sebagai kebijakan publik daerah yang mendukung pembangunan sumber daya manusia masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan melalui peningkatan akses pemuda desa terhadap pendidikan tinggi. Program ini mampu mengurangi hambatan utama melanjutkan pendidikan, khususnya keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga pemuda desa memiliki peluang yang lebih besar untuk memulai dan mempertahankan proses studi. Dalam perspektif Teori Modal Manusia, Beasiswa Wawonii Cerdas dapat dipahami sebagai bentuk investasi publik jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu penerima, tetapi juga memengaruhi orientasi pendidikan keluarga dan aspirasi kolektif masyarakat desa. Investasi pendidikan melalui beasiswa bekerja secara sosial dan kolektif, di mana dukungan keluarga dan lingkungan desa menjadi faktor penting dalam keberlanjutan keputusan pendidikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun implementasi program telah berjalan pada koridor kebijakan yang tepat dan memberikan dampak nyata terhadap akses pendidikan, efektivitas jangka panjangnya masih memerlukan penguatan. Tantangan utama meliputi keterbatasan komponen bantuan yang belum sepenuhnya mencakup kebutuhan riil mahasiswa desa, ketepatan waktu pencairan beasiswa, serta kesenjangan akses administratif dan digital di wilayah kepulauan. Secara keseluruhan, Beasiswa Wawonii Cerdas memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pembangunan sumber daya manusia masyarakat desa di Kabupaten Konawe Kepulauan. Namun, untuk memaksimalkan manfaat investasi modal manusia, diperlukan penyempurnaan

sistem pengelolaan, integrasi data penerima beasiswa, serta keberlanjutan kebijakan yang didukung oleh penguatan kelembagaan dan dukungan sosial di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilaninia, R. (2015). Village , Villagers and Rural Development. *Singaporean Journal of Business Economics and Management Studie*, 3(6), 39–44. <https://doi.org/10.12816/0010959>
- Hasanah, R. (2025). Ketimpangan Akses Pendidikan Di Daerah Terpencil: Isu Ham Dan Kebijakan Hukum Di Indonesia (Inequality Of Access To Education In Remote Areas: Human Rights Issues And Legal Policy In Indonesia) Rohmatul. *Jurnal Hukum Dan HAM Wicarana*, 4(1), 1–9.
- Iqbal, M. B., & Hidayat, R. (2023). Implementation Deep Learning Method On Decision Support System For Smart Indonesia Card Scholarship At University Of KH. Bahaudin Mudhary Madura Mohammad. *Romanian Journal Ofapplied Science and Technology*, 17(3), 324–329.
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distriik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58), 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19784/19383>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niken Wilantari, R. (2021). Peran Pendidikan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Teori Absolute Income dan Teori Investasi Modal Manusia. *Jurnal Manajemen Jayanegara*, 13(1), 20–26. <https://doi.org/10.52956/jmj.v13i1.28>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.